

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Selama kehamilan berbagai masalah yang timbul merupakan perubahan fisiologis, salah satunya nyeri punggung terjadi karena perubahan struktur anatomis, hormonal, dan stress. Perubahan anatomis terjadi karena peran tulang belakang semakin berat untuk menyeimbangkan tubuh dengan membesarnya uterus dan janin. Nyeri punggung pada ibu hamil adalah suatu respon tidak nyaman yang sering dirasakan, biasanya akan muncul pada saat usia kehamilan trimester III (Purnamasari & Widyawati, 2019).

Omoke et al. (2021) mengatakan bahwa 28,9% ibu hamil di dunia mengalami nyeri punggung bawah, dari 478 ibu hamil 138 orang mengeluh dengan tingkat nyeri sedang, tetapi masih dapat melakukan aktivitas fisik, yang paling banyak mengalami nyeri punggung dialami pada trimester III (83%). Sedangkan di Indonesia prevalensi nyeri punggung pada ibu hamil dilaporkan cukup tinggi dengan jumlah penyebaran 18,3% di Bali, 19,3% di Aceh, 17,5% di Jawa Barat dan 15,4% di Papua (Risksedas, 2018). Prevalensi nyeri punggung di Kabupaten Cirebon belum dapat dilaporkan secara pasti, namun salah satu daerah di Kabupaten Cirebon yaitu desa japura kidul melaporkan bahwa kurang lebih 60% ibu hamil mengalami nyeri punggung dengan tingkat nyeri diantaranya nyeri ringan, sedang dan berat (Meristika Rachman et al., 2019).

Nyeri punggung pada jangka panjang yang tidak segera diatasi akan berdampak negatif pada ibu hamil karena dapat menyebabkan terganggunya

aktifitas fisik misalnya bangun dari tempat tidur, duduk atau berdiri dalam waktu lama, berpakaian dan membuka baju, serta mengangkat dan memindahkan benda (Suryanti et al. 2021). Dampak buruknya ibu akan mengalami kesulitan untuk berjalan apabila nyeri sudah menyebar pada daerah pelvis dan lumbal. Oleh karena itu, masalah nyeri punggung bagian bawah harus segera mendapatkan penanganan (Maryani, 2018).

Salah satu upaya untuk menurunkan nyeri punggung bagian bawah saat kehamilan yaitu dengan menggunakan terapi farmakologis dan nonfarmakologis (Mayasari, 2020). Terapi farmakologis yang dapat dilakukan dengan pemberian obat-obatan, namun perlu diperhatikan dalam penggunaannya. Adapun terapi nonfarmakologis diantaranya teknik relaksasi, akupresur, imajinasi, kompres hangat dan pijat/massage (SIKI,2018).

Keluhan nyeri punggung dapat diatasi dengan melakukan terapi kompres hangat menggunakan *Warm Water Zak (WWZ)* selama 15-20 menit dengan suhu 37-45⁰C. Hal ini karena terapi kompres hangat menyebabkan pembuluh darah melebar, kekentalan darah menurun, ketegangan otot menurun, dan permeabilitas kapiler meningkat, sehingga memberikan efek nyaman dan menenangkan pada tubuh (Amalia et al. 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Suryanti, et al. (2021), di Wilayah Kerja Puskesmas Sekernan Ilir tahun 2020 bahwa pemberian kompres hangat selama 15-20 menit berpengaruh dalam penurunan nyeri punggung pada ibu hamil trimester III dengan hasil sebelum dilakukan rata rata derajat nyeri 5,857 (nyeri sedang), sedangkan setelah diberikan terapi yaitu 4,513 (nyeri ringan). Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah et al.,

(2022), di Puskesmas Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya terdapat penurunan skala nyeri setelah dilakukan kompres hangat pada ibu hamil dalam waktu 15-20 menit 1 hari sekali selama 3 hari dengan nilai rata-rata skala nyeri 7 menjadi 3. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2020), di wilayah kerja Puskesmas Ngeplak bahwa pemberian kompres hangat selama 15-20 menit dalam menurunkan nyeri punggung bagian bawah lebih efektif dibandingkan dengan terapi akupresur, dibuktikan dengan nilai rata-rata nyeri punggung setelah dilakukan terapi kompres hangat yaitu 2.240 sedangkan setelah dilakukan akupresur rata-rata nyeri yaitu 2.372.

Berdasarkan konsep teori dan hasil dari beberapa peneliti terdahulu menunjukkan bahwa kompres hangat dapat menurunkan tingkat nyeri pada punggung bawah ibu hamil trimester III. Kompres hangat ini dapat memberikan rasa nyaman pada ibu hamil (Sari et al., 2020)

Berdasarkan uraian diatas, penulis perlu melakukan studi kasus tentang “Asuhan Keperawatan pada Ibu Hamil Trimester III dengan Tindakan Terapi Kompres Hangat untuk Menurunkan Nyeri Punggung Bawah di Ruang Poli Kandungan RSUD Arjawinangun”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis merumuskan “Bagaimanakah Asuhan keperawatan pada ibu hamil trimester III dengan tindakan kompres hangat untuk menurunkan nyeri punggung bawah di ruang poli kandungan RSUD Arjawinangun?”

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu melakukan asuhan keperawatan pada ibu hamil trimester III dengan nyeri punggung bawah yang dilakukan terapi kompres hangat.

1.3.2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus pada ibu hamil trimester III dengan nyeri punggung bawah yang dilakukan terapi kompres hangat penulis dapat:

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada ibu hamil trimester III dengan nyeri punggung bawah yang dilakukan terapi kompres hangat di ruang poli kandungan RSUD Arjawinangun.
- b. Mengetahui tingkat nyeri yang dirasakan ibu hamil trimester III sebelum dilakukan intervensi terapi kompres hangat.
- c. Mengetahui tingkat nyeri yang dirasakan ibu hamil trimester III sesudah dilakukan intervensi terapi kompres hangat.
- d. Menganalisis hasil kesenjangan pada kedua ibu hamil trimester III dengan nyeri punggung bawah yang dilakukan terapi kompres hangat.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat teoritis

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memberikan informasi pengetahuan dan referensi khususnya mengenai pemberian terapi kompres hangat pada ibu hamil trimester III dengan nyeri punggung bawah.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan mengenai ibu hamil trimester III dengan nyeri punggung bawah yang dilakukan terapi kompres hangat dan mendapatkan pengalaman melakukan studi kasus secara sistematis.

2. Bagi Institusi pendidikan

Menambah informasi dan sumber ilmu pengetahuan bagi mahasiswa mengenai Asuhan keperawatan pada ibu hamil trimester III dengan nyeri punggung bawah yang dilakukan terapi kompres hangat.

3. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan pengetahuan terhadap praktek pelayanan keperawatan maternitas khususnya pada ibu hamil trimester III dengan nyeri punggung bawah yang dilakukan terapi kompres hangat.

4. Bagi pasien

Diharapkan pasien dapat menggunakan terapi kompres hangat untuk mengontrol rasa nyeri punggung bawah dalam kehamilan.